

## Pengaruh *Living Values Education* Program terhadap Penguatan Karakter Religius pada Siswa Kelas V SD 3 Pengalusan Purbalingga Jawa Tengah

Wahyu Hidayana , An-Nisa Apriani\*

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Alma Ata  
E-mail: [annisa.apriani@almaata.ac.id](mailto:annisa.apriani@almaata.ac.id)

### ABSTRACT

*Religious character can be developed by applying the LVEP learning model that can explore and develop life values, provide positive values, teach rewards and honor, celebrate and practice life values in daily activities. This research aims to determine the effect of the living values education program (LVEP) learning model on strengthening religious character in students. This research is a quantitative research with quasi-experimental research design with a pre-test post-test control group design. The research subjects were grade V students of SD 3 Pengalusan in Purbalingga city, 33 subjects consisting of 31 students of grade V SD 3 Pengalusan, principals and teachers of grade V SD 3 Pengalusan. The sample was selected based on random sampling for students using the Living Values Education Program learning. The instruments used in this study were in the form of student observation sheets, teacher observation sheets, documentation guidelines. The variable in the study used an independent variable, namely the LVEP learning model, and the dependent variable in this study was the religious character of students. The data analysis technique of this study uses statistics with the help of SPSS Software version 22, which uses the Validity test, reliability test. The data that has been collected and then analyzed using the t test shows a pretest value of 2,374 lower than the posttest using a higher LVEP learning model with a value of 3,006. It can be concluded that there is an influence of the LVEP learning model on learning on the religious character of students in the experimental class.*

**Keyword:** LVEP, Religious, Elementary Students

### ABSTRAK

Karakter religius dapat dikembangkan dengan penerapan model pembelajaran LVEP yang dapat menggali dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan, memberikan nilai-nilai positif, mengajarkan penghargaan dan kehormatan, menghanyati dan mengamalkan nilai-nilai kehidupan dalam aktivitas sehari-hari. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran living values education program (LVEP) terhadap penguatan karakter religius pada siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen) dengan rancangan pre-tes pos-test kontrol group design. Subjek penelitian siswa kelas V SD 3 Pengalusan kota Purbalingga, subjek sejumlah 33 yang terdiri dari siswa kelas V SD 3 Pengalusan yang berjumlah 31 siswa, kepala sekolah dan guru kelas V SD 3 Pengalusan. Sampel dipilih berdasarkan random sampling untuk siswa menggunakan pembelajaran Living Values Education Program. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi siswa, lembar observasi guru, pedoman dokumentasi. Variabel pada penelitian menggunakan variabel bebas yakni model pembelajaran LVEP, dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah karakter religius siswa. Adapun teknik analisis data penelitian ini menggunakan statistik dengan bantuan Software SPSS versi 22 yaitu menggunakan uji Validitas, uji reliabilitas Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan uji t menunjukkan nilai pretest 2.374 lebih rendah dibandingkan dengan posttest yang menggunakan model pembelajaran LVEP yang lebih tinggi dengan nilai 3.006. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran LVEP pada pembelajaran terhadap karakter religius siswa pada kelas eksperimen.

**Kata Kunci :** LVEP, Religius, Siswa SD

## PENDAHULUAN

Arus globalisasi dan informasi sekarang ini telah merubah dunia menjadi semakin berwarna. Akan tetapi dengan kemajuan yang ada, banyak juga terdapat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi disegala bidang. IPTEK memberikan banyak dampak bagi seluruh Negara di dunia. IPTEK memberikan dampak positif antara lain, meningkatnya sarana prasarana, meningkatnya kesejahteraan, dan lain sebagainya. Selain dalam bidang teknologi begitu juga dalam perkembangan budaya yang telah mencapai taraf luar biasa, yang di dalamnya manusia bergerak menuju ke arah terwujudnya satu masyarakat yang mencangkup seluruh dunia yakni masyarakat global. Adapun dampak negatif IPTEK terhadap dunia Pendidikan dapat dilihat dari perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter (1). Sebagian besar media online dan cetak memberitakan berbagai penyimpangan diantaranya, tawuran, penyebaran video porno, pemerkosaan dan tindakan kriminal (2).

Di era sekarang ini banyak siswa yang menunjukkan perilaku di luar kodratnya sebagai siswa. Diantaranya para siswa ada yang menunjukkan sikap yang kurang hormat kepada guru (3). Fenomena tersebut sesuai dengan pernyataan dari Thomas Lickona bahwa terdapat perilaku yang menunjukkan arah kehancuran suatu bangsa yaitu:

meningkatnya kekerasan, tingginya rasa tidak hormat terhadap orang tua dan guru, perilaku kekerasan, ketidak jujuran, penggunaan bahasa yang buruk, meningkatnya kebencian, meningkatnya perilaku merusak diri, menurunnya pedoman moral, penurunan ertos kerja, dan menurunnya tanggung jawab individu dan warga Negara (4).

Berbagai kajian dan fakta diatas menunjukkan bahwa bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki karakter kuat. Kekuatan setiap negara dibentuk dari setiap karakter yang kuat dari setiap individu. Kekuatan karakter, dapat dipelajari dan dipahami oleh setiap orang yang digali dari khazanah yang selaras dengan karakteristik masyarakat setempat (kearifan lokal) dan bukan “mencontoh” nilai-nilai bangsa lain yang belum tentu sesuai dengan karakteristik dan kepribadian bangsa dan masyarakat lokal (5).

Fakta diatas menunjukkan bahwa karakter siswa usia dasar (SD) pada era globalisasi ini merosot dengan sangat tajam. Pada masa-masa ini, seorang anak seringkali menampilkan beragam gejala emosi, serta mengalami banyak masalah baik di rumah, sekolah, atau di lingkungan pertemanannya (6). Banyak berbagai kasus penurunan moral yang terjadi di Indonesia. Salah satunya adalah krisis dalam dunia pendidikan. Banyak pelajar yang sering mencontek, membolos, merokok, berkelahi, dan lainnya. Hal ini diperkuat oleh sebuah penelitian yaitu,

penyimpangan karakter terjadi dimana saja, baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah bahkan di level sekolah dasar. Siswa SD melakukan penyimpangan seperti membolos, berkelahi, mencontek saat ujian, miras, merokok dan menton film porno (7).

Pemerintah dapat melakukan upaya mewujudkan pendidikan karakter melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) terintegrasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental, yaitu perubahan cara berpikir, bersikap, dan bertindak menjadi lebih baik (8). PPK adalah “Keterampilan abad 21 yang dibutuhkan siswa untuk mewujudkan Kualitas Karakter, Literasi Dasar, Kompetensi 4 C (Critical Thinking and Problem Solving, Creativity, Communication Skills, dan Ability to Work Collaboratively)” (9). Terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, menjadi prioritas gerakan PPK, yaitu: Religius, Nasionalisme, Integritas, Mandiri dan Gotong Royong. Dengan program tersebut, kemampuan siswa baik dalam kepribadian maupun life skills-nya berkembang baik seiring dengan berkembangnya teknologi dan dapat mengurangi dampak buruknya (10).

Ada 4 jenis karakter yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu: pendidikan karakter berbasis nilai religius; pendidikan karakter berbasis nilai budaya; pendidikan karakter berbasis lingkungan; dan pendidikan karakter berbasis potensi diri. Penanaman nilai

karakter yang dapat dimulai melalui pendidikan karakter berbasis nilai religius (8). Maka dari itu untuk memperbaiki moral anak bangsa sangat diperlukan penanaman karakter religius baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar. Penanaman karakter religius sangatlah penting dilakukan. Menurut teori E. Mulyasa penanaman karakter religius kepada siswa dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni dilakukan secara rutin, spontan, keteladanan (9). Hal ini juga berkaitan dengan pembiasaan yang harus dilakukan untuk menanamkan karakter religius kepada seorang anak atau siswa. Proses untuk membiasakan diri memiliki arti penting dalam sebuah proses pendidikan dan kebiasaan menjadi kunci kesuksesan seseorang dalam mendidik. Untuk itu dalam sebuah keunggulan belajar bukanlah pada perbuatan semata melainkan sebuah kebiasaan, dan dalam mengawali sebuah kebiasaan yang positif dan bagi siswa yang dianggap efektif dan responsif itu melalui keteladanan yang baik (uswatun khasanah).

Solusi yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar untuk penanaman karakter religius yaitu model LVEP, kegiatan pembelajaran dikemas secara menarik dan menciptakan budaya religius, diantaranya berimajinasi, mendongeng, menggambar, melakukan permainan, dan kegiatan menarik lainnya, maka strategi pembelajaran LVEP disisipkan pada pembelajaran tematik (7).

Disesuaikan dengan kurikulum K13 yang menekankan integrasi semua disiplin ilmu untuk menyajikan kepada siswa pengalaman belajar yang didasarkan pada aplikasi dunia nyata dan terstruktur untuk mendorong pembelajaran dan pengembangan kebiasaan kritis yang dibutuhkan siswa untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat (10). LVEP merupakan program pendidikan nilai menawarkan berbagai pengalaman aktivitas nilai untuk membantu siswa menggali dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yaitu: ketuhanan, kerjasama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, cinta, perdamaian, penghargaan, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi dan persatuan (11). Kegiatan pembelajarannya meliputi aktivitas komunikasi, artistik, lagu, dan kreativitas dan bakat siswa. LVEP diharapkan terus berlanjut pada tahap siswa dapat mengasosiasikan nilai dalam keterampilan sosial-emosional dan intrapersonal-interpersonal mereka sehari-hari (12).

Adapun penelitian yang relevan pada penelitian ini yaitu penelitian yang ditulis oleh Hijrawati dkk pada tahun 2021 dengan judul "Analisis Pelaksanaan Penguatan Karakter Religius Selama Masa *Distance Learning* Pada Siswa Sekolah Dasar". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter religius berdasarkan kategori keterlaksanaan belum terlaksana dengan baik, ditandai dengan program

pengembangan diri terlaksana 64%, pengintegrasian kedalam mata pelajaran terlaksana 25%, dan pengintegrasian dalam budaya sekolah terlaksana 11% (13). Penelitian kedua yang ditulis oleh Moh. Wahyu Kurniawan pada tahun 2021 dengan judul "Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah 4 Batu". Hasil penelitian ini menunjukkan Penanaman nilai karakter religius terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran meliputi, sebelum dan sesudah pembelajaran melakukan berdoa bersama; pada proses pembelajaran guru memberikan pesan moral untuk membentuk karakter religius siswa; siswa diajak melakukan salat berjama'ah meliputi sholat dhuha dan dhuhur. Melalui habituasi yaitu melalui pembiasaan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah (14). Penelitian ketiga ditulis oleh Eny Wahyu Suryanti dkk pada tahun 2018 dengan judul "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis religius diterapkan melalui program Maqomah Mahmudah dan program Everday with Al Quran.

Beberapa strategi pendidikan karakter yang dilakukan yaitu: Keteladanan; Pembelajaran; Pemberdayaan dan pembudayaan; Penguatan; dan Penilaian. Pendidikan karakter harus diintegrasikan pada pendidikan agama. Peranan agama dapat memenuhi kebutuhan manusia dalam hal

pengarah, pembimbing, dan penyeimbang karakter siswa (15). Penelitian terakhir ditulis oleh Nur Relawati Sarif dkk pada tahun 2021 dengan judul "Living Values Education Program Sebagai Pembentukan Karakter Anak di Zaman Milenials". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan karakter dan peran serta lembaga pendidikan sekolah menjadi landasan utama memberikan motivasi dalam kehidupan keberagaman. Pendidikan karakter sangat penting ketika runtuhnya nilai etika, moralitas, akibat kemajuan zaman pada generasi milenials. Pembentukan karakter melalui nilai-nilai yang terkandung dalam living values education program maka generasi dapat memiliki karakter yang baik sesuai nilai luhur bangsa (16).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas V ibu manendha rimadhiana sari di SD 3 Pengalusan pada tanggal 15 juli 2022, menemukan bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya kepada Allah SWT dan tanggung jawab terhadap dirinya terutama dalam hal yang bersifat religius, minimnya pengawasan dan bimbingan dari guru dalam menanamkan karakter religius siswa, serta guru belum menerapkan model penanaman karakter religius siswa di lingkungan sekolah.

Sekolah berupaya memberikan pembiasaan menanamkan budaya religius kepada siswa namun belum maksimal sehingga pihak sekolah menginginkan

pembiasaan budaya religius ke dalam proses pembelajaran di kelas. Melihat kondisi tersebut maka penanaman budaya dan pembiasaan hal positif sangat perlu dilakukan. Living Values Education Program (LVEP) sebagai program yang tepat dalam mengatasi masalah pendidikan karakter religius (11). Menurut Bohlin, menjelaskan bahwa penguatan pendidikan karakter religius dapat dijadikan dasar bagi generasi millennial dalam menghadapi perkembangan di era globalisasi (17).

Pentingnya karakter religius bagi siswa, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengambil judul Pengaruh living values education terhadap penguatan karakter religius siswa di kelas V SD 3 Pengalusan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran LVEP di SD 3 Pangalusan dan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran LVEP terhadap karakter religius siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (quasi eksperimen) (18). penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini menggunakan 1 kelas yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini mengambil subjek sejumlah

33 yang terdiri dari siswa kelas V SD 3 Pengalusan yang berjumlah 31 siswa, kepala sekolah dan guru kelas V SD 3 Pengalusan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD 3 Pengalusan, Kec. Mrebet, Kab Purbalingga tahun 2021/2022 dengan jumlah 31 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah populasi seluruh siswa berjumlah 31 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu pengambilan sampel acak sederhana (sampel random sampling). Kelompok pertama menjadi kelas (eksperimen) yang menggunakan model pembelajaran LVEP terhadap karakter religius siswa. Kelompok kedua menjadi kelas (kontrol) pembelajaran ekspositori terhadap karakter religius siswa. Penelitian dilakukan di SD 3 Pengalusan di JL. Raya Binangun No. 18, Pengalusan, Kec. Mrebet, Kab. Purbalingga, Jawa Tengah 53352.

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran LVEP. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah karakter religius siswa. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah pembelajaran dikelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi siswa, observasi guru dan dokumentasi. alat yang digunakan untuk mendapatkan/mengumpulkan suatu data yang digunakan untuk mengambil data langsung dari sumbernya yaitu menggunakan: lembar observasi siswa,

lembar observasi guru, pedoman dokumentasi.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan statistik uji validitas dilakukan dengan rumus *product moment* dengan berbantuan *Software SPSS* versi 22 (19). Untuk menghitung validitas digunakan rumus koefisien korelasi *product moment*. Untuk menghitung validitas digunakan rumus koefisien korelasi *product moment* sebagai berikut: Uji Validitas Konstruk, validitas isi, selanjutnya uji reliabilitas yaitu Suatu tes dikatakan reliabel jika hasil suatu pengukuran yang dilakukan menunjukkan adanya konsistensi.

Selanjutnya Analisis data disebut juga pengelolaan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah (20).

Analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian di SD 3 Pengalusan memiliki beberapa tahap yaitu: tahap penelitian yang mana perencanaan, instrumen penelitian, uji prasyarat analisis seperti uji normalitas adalah uji prasarat mengenai kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau non parametrik. Dengan uji normalitas, sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi normal atau distribusi tidak normal.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui seragam (homogen) tidaknya

variasi sampel-sampel yang diambil dari suatu populasi yang sama. Uji hipotesis menggunakan uji T jika hasil normalitas menunjukkan data normal dan

menggunakan uji *Wilcoxon* dengan berbantuan *Software* SPSS versi 22 jika hasil normalitas menunjukkan tidak normal.

**Tabel 1. Langkah-langkah penelitian**

Tahap Pesiapan	Studi pendahuluan
	Studi literature
	Penyusunan instrumen penelitian dan penyusunan pembelajaran
	Mempersiapkan dan mengurus surat izin
	Menyusun teknis pelaksanaan penelitian
Tahap pelaksanaan	Pemberian <i>pretest</i> kelas V bagi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
	Memberikan perlakuan kepada sampel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan observasi keterlaksanaan proses pembelajaran
	Pemberian <i>posttest</i> kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
Tahap akhir	Tahap kegiatan ini yang dilakukan adalah tabulasi data, mengolah data dan menganalisis data sampel yang telah diperoleh, menganalisis data dan menarik kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V di SD 3 Pengalusan, Purbalinga, Jawa Tengah. Dari hasil penelitian statistik pre-

tes kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada **Tabel 2** statistik deskripsi sebagai berikut :

**Tabel 2. Statistik deskriptif pre-tes kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Kategori	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Mean	29.907	16,583
Sg	1.121	1.091
Min	27,8	15,6
Max	31,2	17,4

Berdasarkan **Tabel 2**, diketahui nilai kelompok eksperimen yaitu 1.121 dan kelompok kontrol 1.091 maka disimpulkan kelas eksperimen signifikan lebih besar

dari kelas kontrol. Perhitungan uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS uji *Kolmogorov smirnov* dengan hasil pada **Tabel 3**.

**Tabel 3. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov**

Kelompok	Kolmogorov smirnov	
	Pre-tes	Pos-tes
Eksperimen	0,200	0,200
Kontrol	0,200	0,200

Berdasarkan uji normalitas *kolmogorov smirnov* pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 atau 5% diperoleh nilai sig. keputusan data terdistribusi normal atau tidak berdasarkan ketentuan pengujian hipotesis normalitas, yaitu jika sig. >  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima dan data dinyatakan terdistribusi tidak normalitas jika sig.

<  $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak. Dari data tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari data pretest kelas eksperimen, pos-tes kelas eksperimen, pretest kelas kontrol, dan pos-tes kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data termasuk kategori normal. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *levene statistic* melalui SPSS dapat dilihat pada

**Tabel 4.**

**Tabel 4. Uji homogenitas variances**

Kelompok	Uji homogenitas variances	
	Pre-tes	Pos-tes
Karakter religius	0,134	0,094

Berdasarkan **Tabel 4** hasil Uji Homogenitas menggunakan *levene* dengan bantuan SPSS versi 22 diperoleh nilai pre-tes dan kelas eksperimen tingkat sig 0,134 menunjukkan bahwa sig. > 0,05 (5%) maka  $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak sehingga varian nilai dua kelompok antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sama atau homogen. Dari tabel 3 di atas memperoleh hasil dari uji

homogenitas nilai pos-tes kelas kontrol dan kelas eksperimen tingkat sig 0,103 menunjukkan bahwa sig. > 0.05 (5%) maka  $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak, sehingga variasi nilai dua kelompok antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sama atau homogen. Berdasarkan hasil uji prasyarat pengujian hipotesis untuk kedua data menggunakan uji-t analisis statistik parametri melalui SPSS hasil uji hipotesis dapat dilihat pada **Tabel 5**.



Tabel 5. Uji Hipotesis t-test

Keterangan		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Karakter Religious Pre	Equal variances assumed	2.374	0.134	-9.957	29	0.000	-2.7746	0.2787	-3.3445	-2.2047
	Equal variances not assumed			-10.056	27.526	0.000	-2.7746	0.2759	-3.3402	-2.2089
Karakter Religious Post	Equal variances assumed	3.006	0.094	-51.904	29	0.000	-13.2917	0.2561	-13.8154	-12.7679
	Equal variances not assumed			-50.963	21.233	0.000	-13.2917	0.2608	-13.8337	-12.7496

Hasil perhitungan menggunakan uji-t dengan bantuan SPSS menunjukkan bahwa sig 2- tailed kurang dari 0,05 menunjukkan nilai pretest 2.374 lebih rendah dibandingkan dengan posttest yang menggunakan model pembelajaran LVEP yang lebih tinggi dengan nilai 3.006 maka H0 ditolak, H1 diterima dan nilai rata-rata pos-tes kelas eksperimen menunjukkan lebih tinggi dari kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran LVEP pada pembelajaran terhadap karakter religius siswa pada kelas eksperimen.

## PEMBAHASAN

Penggunaan model pembelajaran LVEP berpengaruh terhadap peningkatan karakter religius karena dapat

menciptakan budaya religius siswa dan mencerminkan iman dan taqwa terhadap tuhan yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama, menghargai perbedaan, menjunjung tinggi sikap toleransi, hidup rukun dan damai serta penghormatan dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari (21).

Karakter religius dapat dikembangkan dengan penerapan model pembelajaran LVEP yang dapat menggali dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan, memberikan nilai-nilai positif, mengajarkan penghargaan dan kehormatan, menghormati dan mengamalkan nilai-nilai kehidupan dalam aktivitas sehari-hari.

Temuan tersebut mendapatkan hasil bahwa pembelajaran LVEP adalah program pendidikan yang

memperkenalkan aktivitas nilai praktis untuk membantu memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggali serta mengembangkan dua belas nilai-nilai universal dalam kehidupan bermasyarakat seperti nilai kerjasama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, cinta, kedamaian, penghargaan, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi, dan persatuan (22). LVEP adalah program pendidikan yang menawarkan aktivitas nilai empiris dan metodologi praktis bagi para pendidik untuk membantu menyediakan kesempatan bagi anak-anak menggali serta mengembangkan dua belas nilai universal: kerjasama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, cinta, kedamaian, penghargaan, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi dan persatuan (7).

Beberapa hasil penelitian yang relevan juga menunjukkan bahwa LVEP diintegrasikan dalam pembelajaran tematik berpengaruh positif dalam menanamkan karakter dalam pembelajaran (10). Hasil penelitian yang relevan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penanaman paham anti-radikalisme dengan LVEP dan pembelajaran konvensional. LVEP dapat membantu guru untuk menanamkan sikap anti kekerasan verbal maupun non verbal guna mencegah dekandensi moral generasi muda sejak dini.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model LVEP dapat

mendukung perkembangan nilai-nilai positif setiap siswa di lingkungan sekolah. Bertujuan membantu siswa berkembang dari aspek kognitif, afeksi, dan psikomotorik dengan pendekatan komperhensif untuk berupaya mengembangkan siswa seutuhnya yang mencakup aspek fisik, intelektual, emosional dan spiritual.

LVEP memberikan penghargaan dan kehormatan untuk seluruh siswa mempelajari nilai-nilai tersebut dan mengalami serta menghayati nilai-nilai kehidupan dalam keseluruhan hidupnya (11). Kegiatan tersebut untuk melatih keterampilan sosial siswa. Siswa mampu mengekspresikan dan merasakan nilai tersebut. Kegiatan pendidikan yang lain berupa diskusi, bertujuan untuk memancing pikiran siswa, permainan menyenangkan membantu siswa mengeksplorasi dari berbagai sikap dan perilaku.

Berdasarkan keunggulan LVEP diharapkan membantu para siswa di SD 3 Pengalusan meningkatkan karakter baik disekolah, mengembangkan diri siswa menjadi manusia utuh, menyadari bahwa seorang manusia memiliki intelektual, emosional, dan spiritual, memiliki keterampilan sosial-emosional dan intrapersonalinterpersonal dalam sehari-hari. LVEP menjadikan pembelajaran lebih inovatif, kreatif, variatif, dan menyenangkan dengan berbagai kegiatan yang menarik untuk siswa.

## KESIMPULAN

Model pembelajaran Living Values Education Program (LVEP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penguatan karakter religius siswa. Pengaruh tersebut dibuktikan dari hasil *sig. 2-tailed* (0,00) < nilai taraf signifikan (0,05) maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model Living Values

Education Program (LVEP) terhadap penguatan karakter religius siswa pada pre-tes dan pos-tes dibuktikan dengan melihat hasil dari uji-t menunjukkan nilai pre-tes 2.374 lebih rendah dibandingkan dengan pos-tes yang menggunakan model pembelajaran LVEP yang lebih tinggi dengan nilai 3.006.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar S, Salim A. Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial. *Al-Tadzkiyyah J Pendidik Islam*. 2019;9(2):233.
- Bali MMEI, Susilowati S. Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah. *J Pendidik Agama Islam*. 2019;16(1):1–16.
- Ulfa R. Penerapan Pendidikan Karakter di TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin. 2022.
- Kurniawan MI. Mendidik Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Analisis Tugas Guru Dalam Mendidik Siswa Berkarakter Pribadi Yang Baik. *Pedagog J Pendidik*. 2015;4(2):121–6.
- Muhaimin H. Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2006. 7 p.
- Anwar NK, Hasan A, Hakim L. Pasti Bisa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Bandung: Pustaka Andromedia; 2017. 38 p.
- 
- Apriani A-N. Living Values Education: Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik. Yogyakarta: K-Media; 2019. 10 p.
- Asmani JM. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press; 2011. 48 p.
- Mulyasa. Kurikulum yang Disempurnakan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2006. 53 p.
- Apriani A-N, Sari IP, Suwandi IK. Pengaruh Living Values Education Program (LVEP) terhadap Penanaman Karakter Nasionalisme Siswa SD dalam Pembelajaran Tematik. *Neuropsychology [Internet]*. 2017;3(8):85–102. Available from: [http://clpsy.journals.pnu.ac.ir/article\\_3887.html](http://clpsy.journals.pnu.ac.ir/article_3887.html)
- Sukitman T, Ridwan M. Implementasi Pendidikan Nilai (Living Values Education) Dalam Pembelajaran Ips (Studi Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Tingkat Sekolah Dasar). *Profesi Pendidik Dasar*. 2016;3(1):30–41.
- Drake C. Values Education – Moving from Rhetoric to Reality. *Education*. 2011;1–14.
- Aswat H, Onde MKLO, B F, Sari ER, Muliati M. Analisis Pelaksanaan Penguatan Karakter Religius Selama Masa Distance Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif J Ilmu Pendidik*. 2021;3(6):4301–8.
- Kurniawan MW. Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah 4 Batu. *Front Neurosci*. 2021;14(1):1–13.
- Suryanti EW, Widayanti FD. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius. *Conf Innov Appl Sci Technol (CIASTECH 2018)*. 2018;1(September):254–62.

17. Sarif NR, Sejati RA, Apriani A-N. Living Values Education Program Sebagai Pembentuk Karakter Anak Di Era Milenial. *EDUSOSHUM J Islam Educ Soc Humanit.* 2021;1(2):44–51.
18. Bohlin KE. Teaching character education through literature: Awakening the moral imagination in secondary classrooms. *Teaching Character Education through Literature: Awakening the Moral Imagination in Secondary Classrooms.* 2005. 1–190 p.
19. Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif,kualitatif,kombinasi R&D dan pendidikan. Bandung; 2021. 908 p.
20. Pramesti G. *Kupas Tuntas Data Penelitian Dengan Spss 22.* Jakarta: PT Elex Media Komptindo; 2014. 26 p.
21. Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif,. In Bandung: Alfabeta; 2012. p. 308.
22. Naim N. *Optimalisasi Peran Pendidikan.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media; 2012. 198 p.
23. Supriyadi E. Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Pros Semin Nas Pendidik Vokasional.* 2009;1–8.